

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca adalah bagian laporan yang terpenting bagi perusahaan. Setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca juga merupakan suatu laporan yang sistematis tentang aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari perusahaan pada suatu saat tertentu. Didalam neraca dapat memberikan gambaran mengenai letak keuangan suatu perusahaan yang merupakan unsur utama, dan akan diklasifikasikan lebih lanjut dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil.

- 1) Aktiva, adalah semua hal yang menjadi hak milik suatu perusahaan, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.
- 2) Aktiva lancar, adalah aktiva yang diharapkan dapat direalisasikan dalam waktu satu tahun dalam siklus operasi normal perusahaan.
- 3) Investasi, merupakan aktiva yang berfungsi untuk pertumbuhan kekayaan, dilaksanakan

melalui distribusi hasil investasi yang terdiri dari bunga, *royalty*, dividen, dan uang sewa.

- 4) Aktiva tetap, adalah aktiva yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, digunakan dalam operasi suatu perusahaan dan tidak untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat tidak dimaksudkan untuk lebih dari satu tahun.
- 5) Aktiva tidak berwujud, adalah aktiva tidak lancar yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya dan dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aktiva yang lain.
- 6) Aktiva lain-lain, menggambarkan pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aktiva tetap, tidak dapat digolongkan dalam aktiva lancar, investasi maupun aktiva tak berwujud.
- 7) Kewajiban, merupakan utang perusahaan yang timbul akibat peristiwa pada masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban ini digolongkan menjadi dua yaitu Kewajiban jangka

pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang akan dilunasi sesuai permintaan kreditur atau yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun. Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang tidak akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun.

8) Ekuitas (*equities*), merupakan bagian hak pemilik perusahaan yaitu selisih aktiva dan kewajiban yang ada. Terdiri dari modal saham dan saldo laba. Modal saham adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan yang timbul sebagai akibat pembelian sejumlah sertifikat saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Saldo laba dalam perusahaan menunjukkan akumulasi hasil usaha periode setelah diakumulasikan pembagian dividen dan dikoreksi laba-rugi periode yang lalu. Data yang ada dalam neraca banyak memberi manfaat kepada penggunaannya, seperti:

- 1) Menyediakan basis data finansial, yang digunakan untuk menghitung pengembalian perusahaan.
- 2) Mampu mengevaluasi struktur permodalan suatu perusahaan, seperti menilai likuiditas, solvabilitas, serta keuangan perusahaan.

Namun, disamping memberi manfaat, neraca memiliki beberapa keterbatasan, seperti :

- 1) Nilai historis yang hampir semua aktiva dan kewajiban dilaporkan pada nilai historisnya. Artinya, informasi yang disusun dalam suatu neraca dinyatakan kurang memiliki kualitas informasi relevansi karena tidak menyajikan aktiva dan kewajiban nilai pasar saat ini.
- 2) Estimasi, melaporkan komponen yang ada pada neraca. Misalnya estimasi cadangan piutang tidak tertagih, dan besaran beban depresiasi serta besaran beban garansi. Informasi yang disajikan untuk komponen tersebut menjadi kurang dapat diandalkan.
- 3) Tidak dapat menampilkan semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Laporan Laba - Rugi (*Income statement*)

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menyajikan kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan untuk periode tertentu. Menyajikan informasi yang berisikan pendapatan, beban, dan keuntungan serta kerugian yang terjadi pada suatu perusahaan untuk periode tertentu. Yang biasa dijadikan sebagai indikator tingkat profitabilitas, antara lain:

- 1) Marjin kotor (profit margin/*gross margin*).
- 2) Laba operasi, laba sebelum pajak.
- 3) Laba dari operasi berlanjut.²⁹

Komponen dalam penghitungan laba rugi terdiri dari penjualan, harga pokok penjualan, laba bruto, beban usaha dan beban lain-lain, laba sebelum pos luar biasa, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Fungsi laporan laba rugi antara lain untuk:

- 1) Menetapkan besarnya pajak penghasilan.
- 2) Menilai suatu keberhasilan pada perusahaan dengan memperhitungkan keuntungan.
- 3) Menilai laba suatu perusahaan dengan cara membandingkan laba dalam laporan tahun yang lalu.
- 4) Menilai efisiensi suatu perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya.³⁰

Unsur-unsur berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih adalah penghasilan dan beban.

- 1) Penghasilan, adalah suatu kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, dalam bentuk penambahan aktiva maupun penurunan

²⁹ Evita Puspitasari, *Ruang Lingkup Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, h. 1.5-1.6

³⁰ Agus Mahfudz, dkk. *Ekonomi 2 Untuk Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah Kelas XI.* (Jakarta : Cakra Media, 2009), h. 167-168

suatu kewajiban, mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2) Beban atau *expenses*, adalah penurunan pada suatu manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva.

3) Terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan yang terlihat dalam laporan keuangan perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan data mengenai perubahan komposisi laba yang tidak dibagikan ke pemegang saham (laba ditahan), *comprehensive income*, dan perubahan saham (modal). Dari laporan perubahan ekuitas, dapat diketahui berapa besar *claim* pemegang saham terhadap aset perusahaan. Laporan perubahan modal ini juga memberikan informasi mengenai *treasury stock*.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berfungsi untuk melaporkan dari mana berasal sumber uang masuk dan ke mana uang dipergunakan

selama satu periode akuntansi. Laporan arus kas ini menyajikan kas masuk dan keluar dalam tiga aktivitas, seperti operasi, investasi dan pendanaan. Dari laporan ini diketahui kemana perusahaan memanfaatkan uangnya dan dari mana saja sumber uangnya.³¹

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan Yaitu suatu laporan keuangan yang menunjukkan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam dalam neraca, laporan laba rugi, laporan erubahan equitas dan laporan arus kas serta informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar. Iy³²

Informasi dalam catatan atas laporan keuangan terutama mencakup informasi singkat tentang entitas akuntansi, kebijakan akuntansi penting yang mendasari penyajian, pengungkapan informasi penting, penjelasan rinci atas pos laporan keuangan serta informasi lain yang diungkapkan didalam standar akuntansi pemerintahan.³³

³¹ Muhammad Rifky Santoso. *Modul Analisis Laporan Keuangan Dan Spt.*(Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pajak,2014), h. 12

³² Umi Muawana, Dkk. *Konsep Dasar Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Jilid 1.* (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2008), h. 213

³³ Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Pedoman Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sap Di Lingkungan Kemendikbud.* (Jakarta : 2016), h. 2

Pada akhir periode baik perusahaan jasa maupun Perusahaan dagang harus membuat jurnal penyesuaian.. Dengan dibuatnya jurnal penyesuaian laporan keuangan akan menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dalam perusahaan dagang yang menggunakan sistem pencatatan persediaannya menggunakan metode fisik. Metode pencatatan persediaan secara fisik biasanya digunakan oleh perusahaan dagang yang menjual dan membeli barang dagangannya dalam frekuensi yang cukup banyak tetapi dalam jumlah yang kecil, maka tidak menyediakan informasi mengenai 2 hal, yaitu Tidak bisa memberikan informasi setiap saat untuk persediaan dan tidak bisa memberikan informasi mengenai harga pokok barang yang sudah dijual (HPP).³⁴

2. Rasio Likuiditas Bank

a. Pengertian Rasio Likuiditas Bank

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi (membayar) hutang tersebut termasuk hutang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi

³⁴ Umi Muawana, Dkk. *Konsep Dasar Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Jilid 1*. (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), h. 358

kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan yang telah diajukan. Makin besar rasio ini, maka semakin likuid³⁵. Rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa liquidnya suatu perusahaan. Caranya yaitu dengan membandingkan komponen yang ada di dalam neraca, yaitu total aktiva lancar dengan Total Pasiva lancar (utang jangka pendek).³⁶

b. Indikator Rasio Likuiditas

Beberapa Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah :

1) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.³⁷ Maka semakin tinggi rasio quick ratio, memberikan indikasi tinggi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut³⁸.

³⁵ Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan*", (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 221

³⁶ Munawir, "*Analisa Laporan Keuangan*"(Yogyakarta : Liberty,2014), h. 32

³⁷ Kasmir, *Analisis...*, h. 221

³⁸ Farah Margaretha, "*Managemen Keuangan Bagi Industri Jasa* ", (Jakarta : Grasindo, 2019), h. 60

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio cepat :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2) Investing Policy Ratio

Investing policy ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari *investing policy ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Investing policy ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

3) Banking Ratio

Banking Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Makin tinggi rasio, tingkat likuiditas bank makin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit makin kecil .³⁹

d) Assets to Loan Ratio

Assets to loan ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang

³⁹ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2020), h. 123

disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Makin tinggi tingkat rasio, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rumus untuk mencari assets to loan ratio adalah sebagai berikut :⁴⁰

$$\text{Assets to loan ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

e) *Investment Portopolio Ratio*

Investment Portopolio Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. Untuk menghitung rasio ini, sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu *securities* yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun, yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada.

f) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.⁴¹

c. Faktor-Faktor Rasio Likuiditas Bank

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perbankan yaitu :

⁴⁰ Kasmir, *Analisis...*, h. 224

⁴¹ Eni Sulindawati dkk, *Managemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2017), h. 179

1. Ukuran Perusahaan, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan.
2. Kesempatan Bertumbuh, kesempatan bertumbuh perusahaan yang dihadapi di masa yang akan datang merupakan suatu prospek yang baik untuk mendatangkan laba bagi perusahaan.
3. Perputaran Modal Kerja, modal kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari.⁴²

3. Rasio Profitabilitas Bank

a. Pengertian Rasio Profitabilitas Bank

Rasio profitabilitas sering disebut juga rasio rentabilitas bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan⁴³. Manajemen dituntut untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya. Disamping bertujuan untuk mengetahui

⁴² Lisa Puspitasari Sugiono dan Jogi Christiawan, *Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel Yang terdaftar di BEI*, *Bussines Accounting* Vol 1, No. 2, 2013, h. 300-301

⁴³ Kasmir, *Analisis...*, h. 234

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Tujuannya untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.⁴⁴

b. Indikator Rasio Profitabilitas

Beberapa Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah :

a) *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari Rou kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus untuk mencari *gross profit margin* yaitu sebagai berikut :⁴⁵

$$GPM = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100$$

b) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus yang

⁴⁴ Herry, "Analisis Laporan Keuangan" (Jakarta : PT Gramedia, 2016), h.192

⁴⁵ Kasmir, *Analisis...*, h. 234

digunakan untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut⁴⁶ :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

c) *Return On Equity Capital* Atau ROU

Return on equity capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Rumus untuk mencari *Return on Equity* digunakan rumus sebagai berikut :⁴⁷

$$\text{Return on equity capital} = \frac{\text{Net income}}{\text{Equity capital}} \times 100\%$$

d) *Return On Total Assets* (ROA)

Terbagi menjadi dua yaitu :

1) *Gross Yield On Total Assets*

Gross yield on total assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan aset. Rumus untuk mencari *gross yield on total assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Yield On Total Assets} = \frac{\text{Operating income}}{\text{Total assets}}$$

⁴⁶ Johar Arifin, Muhammad Syukri, *Bisnis Perbankan Terapan*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2006), h. 144

⁴⁷ Eni Sulindawati dkk, *Managemen...*, h. 179

2) *Net Income Total Assets*

Net income total assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*. Rumus untuk mencari *net income total assets* adalah sebagai berikut :⁴⁸

$$\text{Net Income Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

c. Faktor-Faktor Rasio Profitabilitas

Berikut ini faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas diantaranya :

1) *Asset Size*

Dalam kebanyakan literatur keuangan, total aset bank yang digunakan sebagai *proxy* untuk *bank size*. Pengukuran *bank size* menggunakan total aset. Ukuran bank digunakan untuk memaksimalkan profitabilitas bank.

2) *Credit Risk*

Credit risk merupakan salah satu risiko utama dalam pemberian kredit bank. Semakin besar

⁴⁸ Kasmir, *Analisis...*, h. 236-237

eksposur risiko kredit, semakin rendah profitabilitas bank.⁴⁹

3) Total Deposit

Deposito merupakan sumber utama pendanaan bank. Semakin deposit diubah menjadi pinjaman, semakin tinggi margin dan laba.

4) *Consumer Price Inflation* (CPI)

CPI adalah salah satu faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi ROE bank. Laba Bank secara langsung dapat dipengaruhi oleh tingkat inflasi.⁵⁰

4. Rasio solvabilitas

a) Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Rasio ini dapat di hitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap

⁴⁹ Annisa Yasmine dan Henny Setyo Lestari, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Seminar Nasional Cendekiawan, ISSN : 2460-8696, 2015, h. 642-643

⁵⁰ Annisa Yasmine dan Henny Setyo Lestari, Faktor-faktor..., h. 643

hutang jangka panjang.⁵¹ Rasio solvabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut telah dilikuidasi. Rasio ini disebut dengan rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibuburkan (likuidasi). Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak maaf yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi.⁵²

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni :

⁵¹ Harapan, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada : 2001),h. 303

⁵² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta :kencana, 2008) hlm. 151

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktivitas khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 5) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 6) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktivitas perusahaan dibiayai oleh utang.

- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai terhadap pengelolaan aktiva.⁵³

c) Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya menggunakan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain :

- 1) *Debt to asset ratio (Debt ratio)*, yaitu total kewajiban terhadap aset yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang, menyediakan informasi kemampuan perusahaan mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva yang mengakibatkan kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor.⁵⁴

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

⁵³ Kasmir, Analisis...,h. 151

⁵⁴ Kasmir, Analisis..., h.229

- 2) *Debt to equity ratio*, adalah suatu perbandingan utang dengan modal yang dimiliki. Ketika nilai dari rasio ini relatif tinggi (mencapai 100% atau lebih dari itu), artinya perusahaan memiliki modal yang relatif sedikit dibandingkan dengan total utangnya. Padahal, perusahaan yang sehat memiliki tingkat utang yang tidak melebihi modal sendiri yaitu dibawah 100 % agar beban perusahaan tidak terlampau tinggi.⁵⁵

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang} \times 100\%}{\text{Equitas}}$$

- 3) *Long term debt to equity ratio*, adalah rasio antar jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumusnya adalah :⁵⁶

$$\text{LTCDS} = \frac{\text{Long term debt} \times 100\%}{\text{Equitas}}$$

- 4) *Tangible assets debt coverage*, adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui rasio antara aktiva tetap berwujud dengan utang jangka panjang. Rumusnya yakni :⁵⁷

⁵⁵ Kasmir, *Analisis...*, h.230

⁵⁶ Kasmir, *Analisis...*, h.230

⁵⁷ Kasmir, *Analisis...*, h.231

$$TADC = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

Utang Jangka Panjang

- 5) *Current liabilities to equity*, adalah rasio antara utang lancar dengan modal sendiri.⁵⁸

$$CLE = \frac{\text{Current liabilities}}{\text{Equity}}$$

5. Rasio Aktivitas

a) Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktiva digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan hendak dicapai. Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

- 1) Untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

⁵⁸ Kasmir, *Analisis...*, h.231

- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang dimana hasil piutang ini menunjukkan jumlah haru piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.⁵⁹

Kemudian, di samping tujuan yang ingin dicapai di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas yakni sebagai berikut :

- 1) Dalam bidang piutang Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui beberapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- 2) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.⁶⁰

b) Dalam bidang persediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Kemudian, perusahaan

⁵⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Kencana, 2008),h. 172

⁶⁰ Kasmir, *Analisis...*, h. 173

dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu⁶¹.

c) Dalam bidang modal kerja dan penjualan Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

d) Dalam bidang aktiva dan penjualan

1) Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

2) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.⁶²

c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

1) Perputaran Piutang, Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.⁶³ Rasio yang menggambarkan kualitas piutang suatu perusahaan dan kesuksesan suatu perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki.⁶⁴

$$\text{TOR} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

⁶¹ Kasmir, *Analisis...*, h. 175

⁶² Kasmir, *Analisis...*, h. 174-175

⁶³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.127

⁶⁴ Kasmir, *Analisis...*, h.232

Rata-rata piutang

- 2) Perputaran persediaan (Inventory turn over), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Semakin kecil rasio ini, maka semakin buruk, demikian pula sebaliknya. Rumusnya adalah :⁶⁵

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{akhir}}{2}$$

- 3) Working capital turn over, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan. Rumus untuk mencari *working capital turn over* adalah :⁶⁶

$$\text{NWC turnover} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Working capital}}$$

- 4) Fixed asset turn over, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Rumus untuk mencari *Fixed asset turn over* adalah :⁶⁷

$$\text{FTO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Fixed asset}}$$

⁶⁵ Kasmir, *Analisis...*,h.233

⁶⁶ Kasmir, *Analisis...*,h.233

⁶⁷ Kasmir, *Analisis...*,h.234

Total fixed assets

- 5) Asset turn over, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva perusahaan, dan berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap-tiap rupiah aktiva yang digunakan. Rumus perhitungan asset turn over adalah

68

$$\text{Asset turn over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

6. Tujuan Dan Manfaat Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dan teliti terkait dengan data keuangan dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan data angka keuangan atau rumus dari analisa keuangan maka akan berakibat pada tidak akuratnya dari hasil yang hendak dicapai oleh perusahaan sebagai penentu pihak manajemen didalam menentukan alokasi anggaran dan prediksi keuntungan ditahun berikutnya. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

Tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan, adalah:

⁶⁸ Kasmir , *Analisis...*,h.232

- a) Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b) Mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c) Mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d) Mengetahui bagaimana langkah yang harus dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e) Melakukan penilaian terhadap suatu kinerja manajemen ke masa depan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal. Dapat digunakan sebagai pembandingan perusahaan sejenis tentang hasil yang dicapai.

Dari beberapa manfaat yang disampaikan oleh Kasmir tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis dari macam-macam rasio keuangan berikut intrepritasinya dapat memberikan kepada pihak manajemen perusahaan suatu informasi tentang kondisi dan prestasi dari kinerja perusahaan kepada para investor dan kreditur. Selain itu dengan analisa rasio keuangan pihak manajemen

perusahaan dapat membuat suatu laporan keuangan proyeksi sebagai bentuk target pencapaian.⁶⁹

7. PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Atau Definisi Bank Tabungan Pensiun

Sejak didirikan sebagai badan usaha syariah Pt Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk yang pada saat ini bernama “Pt Bank BTPN Tbk” pada tahun 2010, BTPN Syariah telah masuk dan menjangkau bagian yang belum tersentuh oleh perbankan, yaitu bagian masyarakat inklusif. Dengan mandat untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan di negara ini, BTPN Syariah menyediakan banyak akses dan produk serta layanan perbankan sesuai dengan prinsip syariah bagi mereka untuk meneguhkan niat dalam mewujudkan cita-cita kehidupan yang lebih baik.

Pada tanggal 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui *spin off Unit* Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) dan konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (“BSPD”). Sebagai satu-satunya Bank Umum Syariah di Indonesia yang fokus memberikan layanan pemberdayaan

⁶⁹Denny Erica . *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pt Kino Indonesia Tbk*,(Jurnaleco Demica,Vol.2no.1: April 2018),Halaman15-16

nasabah masyarakat inklusif dan mengembangkan inklusi keuangan, BTPN Syariah selalu berupaya untuk memberikan nilai tambah dan membawa perubahan kehidupan setiap nasabah yang dilayani. Oleh karena itu, BTPN Syariah akan terus mengembangkan dan menyempurnakan produk dan layanannya. Oleh karena itu, BTPN Syariah akan terus memberikan dampak positif bagi jutaan masyarakat Indonesia sebagai wujud nyata dari hal tersebut cita-citanya menjadi Rahmat bagi dunia.

BTPN Syariah adalah suatu lembaga ekonomi memusatkan diri untuk melayani dan memberdayakan segmen (bagian) masyarakat berpendapatan rendah yang terdiri dari pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Dalam hal ini yang menjadi fungsi BTPN Syariah adalah bagian tugas utama yang harus dilakukan sebagai salah satu lembaga keuangan mikro islam, BTPN Syariah berfungsi sebagai penyalur dana serta mengembangkan usaha-usaha produktif melalui produk-produk yang ada di BTPN Syariah. Jadi fungsi BTPN Syariah adalah proses pemberdayaan atau meningkatkan usaha yang bernilai dan investasi pada kegiatan ekonomi pengusaha kecil sesuai dengan prinsip syariah Islam.

Nasabah dana diberikan banyak kesempatan untuk berkontribusi dalam pemberdayaan jutaan nasabah prasejahtera produktif di Indonesia guna menciptakan

kehidupan yang lebih bermakna. Bank menyediakan berbagai produk pendanaan dengan imbal hasil yang masuk akal dengan layanan yang berorientasi pada kepuasan nasabah. Ini dibuktikan dengan kampanye yang berpengalaman, reputasi bank baik, kinerja keuangan yang sehat, dan kejelasan bank dalam pengelolaan dana. Dengan menerapkan prinsip syariah, bank menyediakan bermacam-macam produk dan layanan penyelenggaraan serta membuka jalan layanan keuangan nasabah perempuan prasejahtera produktif untuk bisa mendapatkan modal kerja serta pelatihan, pemberdayaan guna mewujudkan impian tersebut lebih cepat. Hal ini sejalan dengan visi bank untuk menjadi bank syariah terbaik untuk inklusi keuangan, membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.⁷⁰

8. Nilai-Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai-Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan bagian dari baik atau buruknya suatu manajemen saat mengelola kekayaannya perusahaan. Dengan mengukur tingkat efektifitas suatu perusahaan, maka indeks kepemilikan

⁷⁰ Novita Sri. 2018. *Fungsi Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Banyumas Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan*. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , H.1-2

saham dapat dijadikan sebagai alat ukurnya dengan tidak mengorbankan para pemegang obligasi. Nilai perusahaan dijadikan sebagai tolak ukur dari investor untuk melihat keberhasilan perusahaan yang berkaitan harga saham. Dengan mempunyai harga saham yang tinggi, perusahaan mampu mendapatkan kepercayaan dari pasar baik terhadap kinerja perusahaan maupun terhadap perkembangan pertumbuhan perusahaan selanjutnya.

Dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan, dapat menambah kekayaan pemegang saham yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Apabila harga saham suatu perusahaan meningkat, kemakmuran pemegang saham dapat diberikan secara maksimal dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen perlu juga memperhatikan nilai ekuitas dan juga sumber keuangan perusahaan yang meliputi hutang dan saham preferennya. Dalam menjalankan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, tentunya manajemen akan menemukan konflik antar pemilik perusahaan dengan kreditur sebagai penyedia dana.⁷¹

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

1) Likuiditas

⁷¹ Eduardus Yemri Tanapuan, *Analisis pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia*, Jurnal *Bisnisan: Riset Bisnis dan Manajemen* Vol. 3, No. 3 (Oktober – Jnuari): 01-14, h.4

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuit suatu perusahaan, dengan cara membandingkan seluruh komponen atau nilai dalam jumlah uang yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar. Rasio sering disebut dengan rasio modal kerja. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih.⁷²

2) Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai hutang. Perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana dapat diperoleh dari sumber pinjaman atau modal sendiri. Keputusan untuk menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman, bisa diambil berdasarkan aktiva.⁷³

3) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil dari segala ketentuan dan keputusan manajemen perusahaan. Dapat dikatakan, profitabilitas merupakan ukuran persentase yang

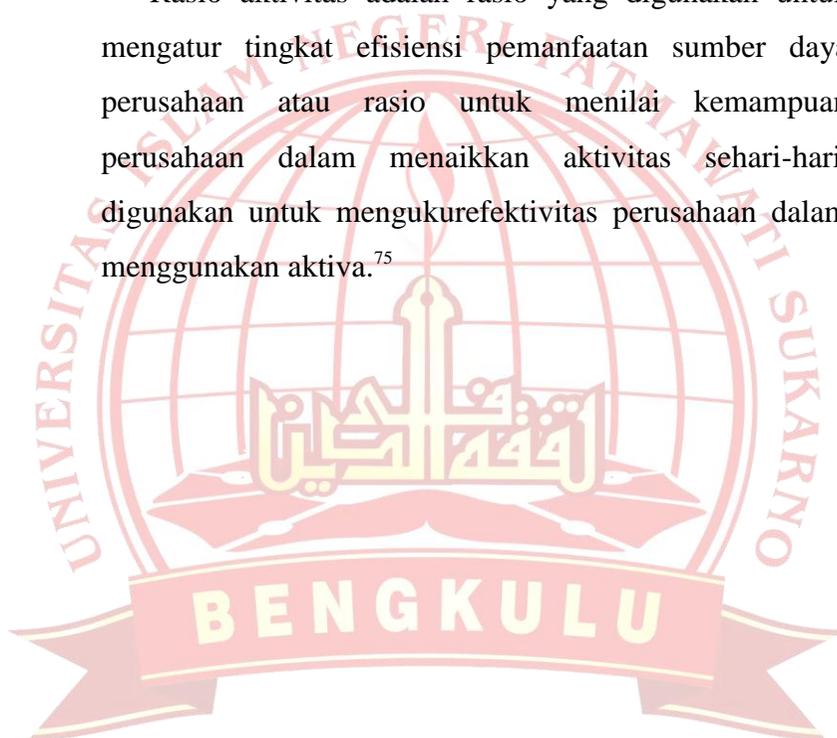
⁷² Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi*, (jakarta, PT Raja Grafindo Persada 2011), h. 226

⁷³ Ibid,h. 229

digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memperoleh laba atau profit. Manfaat yang diperoleh oleh perusahaan adalah Mendapat gambaran tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan.⁷⁴

4. Aktivitas

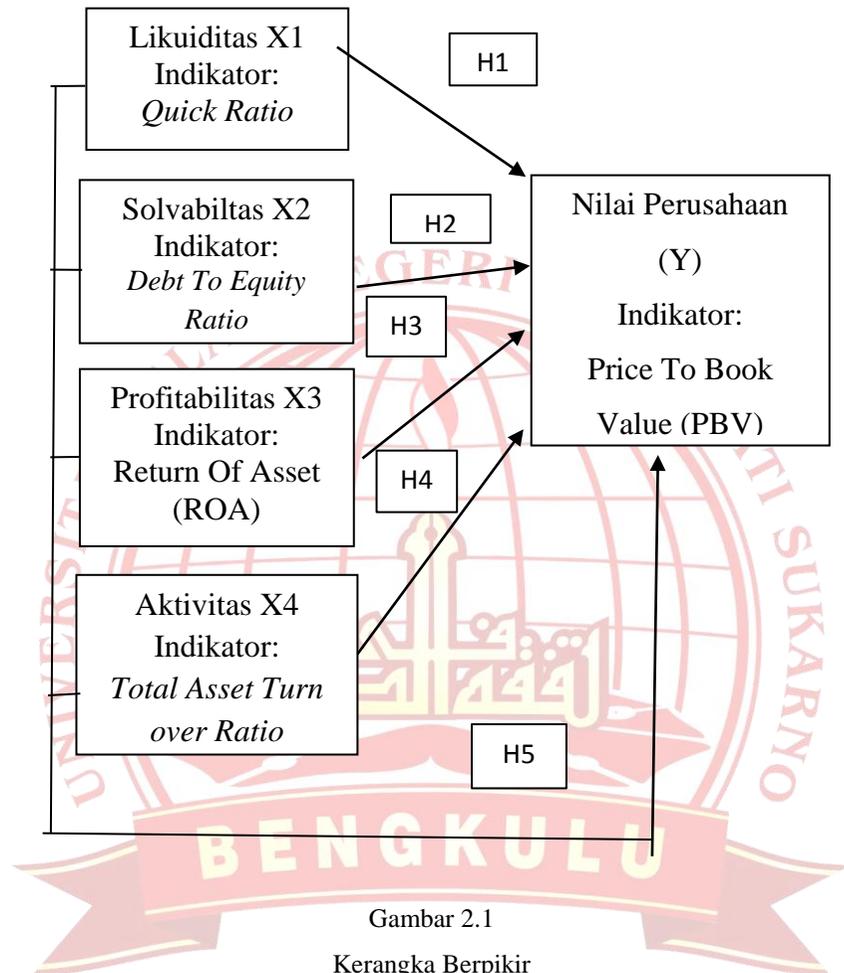
Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengatur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menaikkan aktivitas sehari-hari, digunakan untuk mengukurefektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva.⁷⁵



⁷⁴ Jurnal Bisnismen: Riset Bisnis dan Manajemen(Oktober - Januari, Vol. 3, No. 3, 2022)h.5

⁷⁵ Kasmir, kewirausahaan edisi revisi,(jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011),h.231

B. Kerangka Berfikir



Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah tahun 2020-2022

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H₀ : Tidak ada Pengaruh rasio likuiditas di Pt Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk pada tahun 2020-2022 terhadap nilai perusahaan
Ha : Ada Pengaruh rasio likuiditas di Pt Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk pada tahun 2020-2022 terhadap nilai perusahaan
2. H₀ : Tidak Ada pengaruh rasio solvabilitas di Pt Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk tahun 2020-2022 terhadap nilai perusahaan
Ha : Ada pengaruh rasio solvabilitas di Pt Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk pada tahun 2020-2022 terhadap nilai perusahaan.
3. H₀ : Tidak ada Pengaruh Rasio aktivitas di Pt Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk pada tahun 2020-2022 terhadap nilai perusahaan.
Ha : Ada Pengaruh Rasio aktivitas di Pt Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk pada tahun 2020-2022 terhadap nilai perusahaan.
4. H₀ : Tidak ada Pengaruh rasio profitabilitas di Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk pada tahun 2020-2022 terhadap nilai perusahaan

Ha : Ada Pengaruh rasio profitabilitas di Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk pada tahun 2020-2022 terhadap nilai perusahaan.

5. H0 : Tidak ada pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio profitabilitas secara bersama-sama pada nilai perusahaan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2020-2022 terhadap nilai Perusahaan.

Ha : Ada pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio profitabilitas secara bersama-sama pada nilai perusahaan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2020-2022 terhadap nilai Perusahaan.

